

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### I. Siklus I

##### a. Hasil Belajar

Data nilai hasil tes siklus I yang menggambarkan hasil implementasi metode muroja'ah dalam baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada pembelajaran dengan menggunakan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung dapat dilihat pada lampiran 7. Apabila nilai hasil implementasi metode muroja'ah tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori sesuai pedoman pengkategorian dari Arikunto, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut.<sup>1</sup>

Tabel 4. Distribusi dan persentase jumlah siswa dalam setiap kategori hasil implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik Sekali	80 - 100	5	22,73
Baik	66 - 79	9	40,90
Cukup	56 - 65	5	22,73
Kurang	40 - 55	3	13,63
Gagal	≤ 39	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa, jika dikelompokkan ke dalam lima kategori.<sup>2</sup> Maka distribusi, dan persentase serta kategori hasil implementasi metode muroja'ah, menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan yang diajar dengan menggunakan metode muroja'ah

---

<sup>1</sup> Ibid,77

<sup>2</sup> Ibid,55

dalam pembelajaran langsung pada siklus I terlihat bahwa 22,73% atau sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik yakni pada interval 80 sampai 100, Pada interval 66-79 terdapat 40,90% atau sebanyak 9 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik, lalu ada 22,73% atau sebanyak 5 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup yakni pada interval 56 sampai 65 dan 13,63% atau sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang yakni pada interval 40 sampai 55.

Tabel 5. Jumlah Siswa, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Rata-Rata Nilai Hasil Implementasi Metode Muroja'ah bagi Siswa Kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>
Jumlah Siswa	22
Nilai Tertinggi	85,71
Nilai Terendah	51,43
Rata-rata	70,32
Standar Deviasi	10,32

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan yang mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung adalah 85,71; nilai terendah 51,40; nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 70,32 dan standar deviasi sebesar 10,32.

Untuk ketuntasan baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa terhadap implementasi metode muroja'ah dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan persentase ketuntasan baca tulis Al-Qur'an pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Deskriptif ketuntasan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus I

Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tidak tuntas	0 - 64	8	36,36
Tuntas	65 - 100	14	63,63
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan setelah pemberian tes siklus I, sebanyak 8 siswa dengan persentase 36,36% masuk dalam kategori tidak tuntas dan 14 siswa dengan persentase 63,63% masuk dalam kategori tuntas.

#### a. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan yang dilakukan oleh observer. Aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar sebanyak 10 komponen. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil observasi aktifitas siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	I		II		III		IV	
		Jumlah	P (%)						
1	Memperhatikan bacaan Guru	14	63,63	16	72,72	17	77,27	18	81,81
2	Bertanya	1	4,54	0	0	3	13,63	1	4,54
3	Mengulangi bacaan Guru	4	18,18	5	22,72	3	13,63	0	0
4	Membaca bergiliran	12	54,54	9	40,90	14	63,63	15	68,18
5	Menulis materi bacaan	15	68,18	14	63,63	8	36,36	7	31,81
6	Meminta bimbingan dalam baca tulis	11	50,00	15	68,18	16	72,72	15	68,18
7	Membaca buku Iqro'	9	40,90	8	36,36	10	45,45	12	54,54
8	Belajar pelajaran lain	3	13,63	5	22,72	0	0	0	0
9	Mengganggu teman	3	13,63	4	18,18	3	13,63	2	9,09
10	Keluar masuk kelas	3	13,63	4	18,18	1	4,54	1	4,54

#### c. Refleksi Siklus I

Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan diperoleh beberapa hal yang menjadi bahan refleksi untuk dapat melanjutkan penelitian ke siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah interaksi diantara siswa dalam kelompok kurang bagus. Hal ini disebabkan, karena siswa yang tidak bisa menerima siswa yang menjadi anggota kelompoknya karena biasanya siswa membentuk kelompok belajar cenderung memilih temannya yang lebih dekat. Ada beberapa siswa di dalam satu kelompok yang tidak aktif bekerjasama, karena ia sibuk memandangi teman kelompoknya, yang lain untuk membaca menulis. Gambar dalam buku iqro'tidak menarik, sedikit kurang efektifnya sebagai sarana belajar. Ini terlihat dari jawaban siswa pada tes siklus I, dimana beberapa bacaan surat yang diujikan kebanyakan siswa membacanya tidak benar. Siswa masih tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa pada saat pelajaran berlangsung masih ada yang belajar/mengerjakan pelajaran lain, keluar masuk kelas dan mengganggu temannya dan adanya siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. Dalam hal menjawab pertanyaan ataupun bertanya, jumlahnya masih kurang karena siswa malu untuk bicara atau mengeraskan bacaannya karena akan ditertawakan oleh temannya yang lain. Kebanyakan siswa selalu menunggu bacaan dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam membaca menulis ayat-ayat yang diberikan. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan remedial untuk perbaikan nilai, sehingga saat pelaksanaan tes, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut. Dari tes hasil implementasi metode muroja'ah yang diperoleh pada siklus I persentase siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 63,63%, masih rendah dari indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%.

## **II. Siklus II**

### **a. Hasil Belajar**

Data nilai hasil tes siklus II yang menggambarkan hasil implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung dapat dilihat pada lampiran 14. Apabila nilai hasil implementasi metode muroja'ah tersebut dikelompokkan ke dalam 5 kategori sesuai pedoman pengkategorian dari Arikunto,<sup>3</sup> maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi dan persentase jumlah siswa dalam setiap kategori hasil implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada baca tulis Al-Qur'an (siklus II)

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik Sekali	80 - 100	9	40,90
Baik	66 - 79	10	45,45
Cukup	56 - 65	3	13,63
Kurang	40 - 55	0	0
Gagal	30 - 39	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan nilai keseluruhan yang diperoleh siswa, jika dikelompokkan ke dalam lima kategori.<sup>4</sup> Maka distribusi, dan persentase serta kategori hasil implementasi metode muroja'ah pada baca tulis Al-Qur'an, menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan yang diajar dengan menggunakan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung pada siklus II terlihat bahwa 40,90% atau sebanyak 9 orang siswa yang memperoleh nilai sangat baik yakni pada interval 80 sampai 100; 40,90% atau sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik yakni pada interval 66 sampai 79; 13,63% atau sebanyak 2 orang siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup yakni pada interval 56 sampai 65; 4,54%

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

atau 1 orang siswa yang memperoleh nilai pada katagori kurang yakni interval 40 sampai 55.

Tabel 9. Jumlah siswa, nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata nilai hasil implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus II

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>
Jumlah Siswa	22
Nilai Tertinggi	94,29
Nilai Terendah	60,00
Rata-rata	76,34
Standar Deviasi	8,746

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan yang mengikuti implementasi metode muroja'ah pada baca tulis Al-Qur'an yang diajar dengan menggunakan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung adalah 94,29; nilai terendah 60,00; nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 76,34, dan standar deviasi sebesar 8,746.

Untuk ketuntasan implementasi metode muroja'ah dalam baca tulis Al-Qur'an dapat dilihat berdasarkan daya serap siswa. Apabila daya serap siswa terhadap metode muroja'ah dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi, frekuensi dan persentase ketuntasan implementasi metode muroja'ah pada siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Deskriptif ketuntasan implementasi metode muroja'ah bagi siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus II

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak tuntas	0 - 64	3	13,63
Tuntas	65 - 100	19	86,36
<b>J u m l a h</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa dari 22 siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan, setelah pemberian tes siklus II, sebanyak 3 siswa

dengan persentase 13,63% masuk dalam kategori tidak tuntas dan 19 siswa dengan persentase 86,36% masuk dalam kategori tuntas.

### b. Aktifitas Belajar

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung setiap pertemuan yang dilakukan oleh observer. Aktivitas siswa yang diamati selama proses belajar sebanyak 10 komponen. Aktivitas siswa tersebut dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil observasi aktivitas siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan pada siklus II

N O	Aktivitas yang Diamati	I		II		III		IV	
		Ju ml ah	P (%)	Ju ml ah	P (%)	Ju ml ah	P (%)	Ju ml ah	P (%)
1	Memperhatikan bacaan Guru	19	86,36	18	81,81	19	86,36	22	100
2	Bertanya	3	13,63	4	18,18	6	27,27	5	22,72
3	Mengulangi bacaan guru	2	9,09	4	18,18	5	22,72	6	27,27
4	Membaca bergiliran	17	77,27	18	81,81	18	81,81	22	100
5	Menulis materi bacaan	4	18,18	2	9,09	3	13,63	1	4,54
6	Meminta bimbingan dalam baca tulis	18	81,81	19	86,36	18	81,81	22	100
7	Membaca buku Iqro'	17	77,27	18	81,81	17	77,27	22	100
8	Belajar pelajaran lain	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Mengganggu teman	2	9,09	0	0	1	4,54	0	0
10	Keluar masuk kelas	0	0	0	0	0	0	0	0

### c. Hasil Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan sebagai perbaikan dari pelaksanaan Siklus I memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas siswa, secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan. Kelompok yang terbentuk berdasarkan pilihan siswa sendiri telah menunjukkan bahwa kerja sama anggotanya semakin meningkat, mereka saling membaca bergiliran dan juga kelihatan bahwa sudah mulai muncul rasa ingin tahu pada diri siswa mengenai ayat-ayat yang dibaca. Pada saat pembelajaran Al-Qur'an, siswa berlomba mengacungkan tangan untuk melafalkan surat-surat wajib. Selain itu

perhatian dan motivasi siswa semakin meningkat, hal ini menandakan bahwa ada kesungguhan siswa untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Jumlah siswa yang mampu baca tulis Al-Qur'an dengan benar meningkat. Gangguan dalam kelas, dalam hal ini mengganggu teman (ribut), belajar pelajaran lain dan keluar masuk kelas menunjukkan penurunan persentase bahkan ada yang mencapai 0%. Dalam tes akhir siklus II, siswa bersemangat mengerjakan soal, tidak lagi mengejek ataupun mentertawakan teman karena mereka sudah termotivasi dan antusias pada setiap pertemuan dan penelitian ini tidak menekankan remedial. Dan untuk hasil tes siswa, persentase siswa yang dinyatakan lulus adalah 86,36%, yang sudah memenuhi standar ketercapaian (indikator keberhasilan).

### III. Perbandingan Ketuntasan Belajar dan Aktifitas Siswa Siklus I dan Siklus II

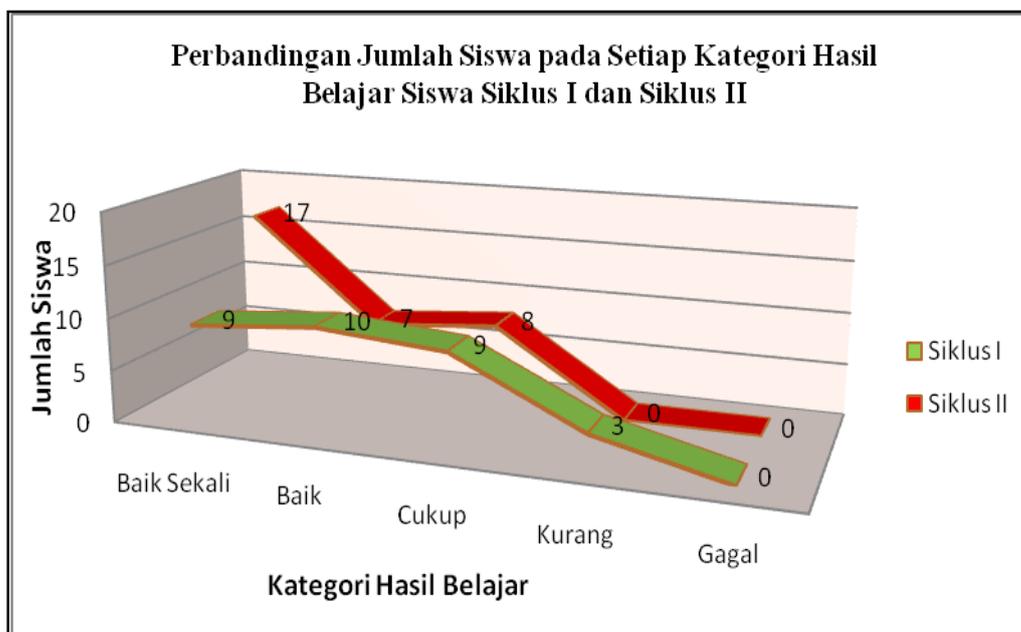
#### a. Hasil Belajar

Perbandingan ketuntasan belajar siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas antara siklus I dan siklus II

Kategori	Skor	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak tuntas	0 - 64	8	36,36	3	13,63
Tuntas	65 - 100	14	63,63	19	86,36
<b>J u m l a h</b>		<b>22</b>	<b>100</b>	<b>22</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 14 orang atau 63,63% dan pada Siklus II menjadi 19 orang atau 86,36%. Siswa yang tuntas meningkat 22,727%. Sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas dari 8 orang atau 36,36% pada siklus I menjadi 3 orang atau 13,63%. Perbedaan jumlah siswa pada siklus I dan siklus II disebabkan siswa sakit saat pemberian tes siklus I.



Gambar 2. Kurva perbandingan jumlah siswa pada setiap kategori hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

a. **Aktivitas Belajar Siswa**

Perbandingan rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus I dan siklus II

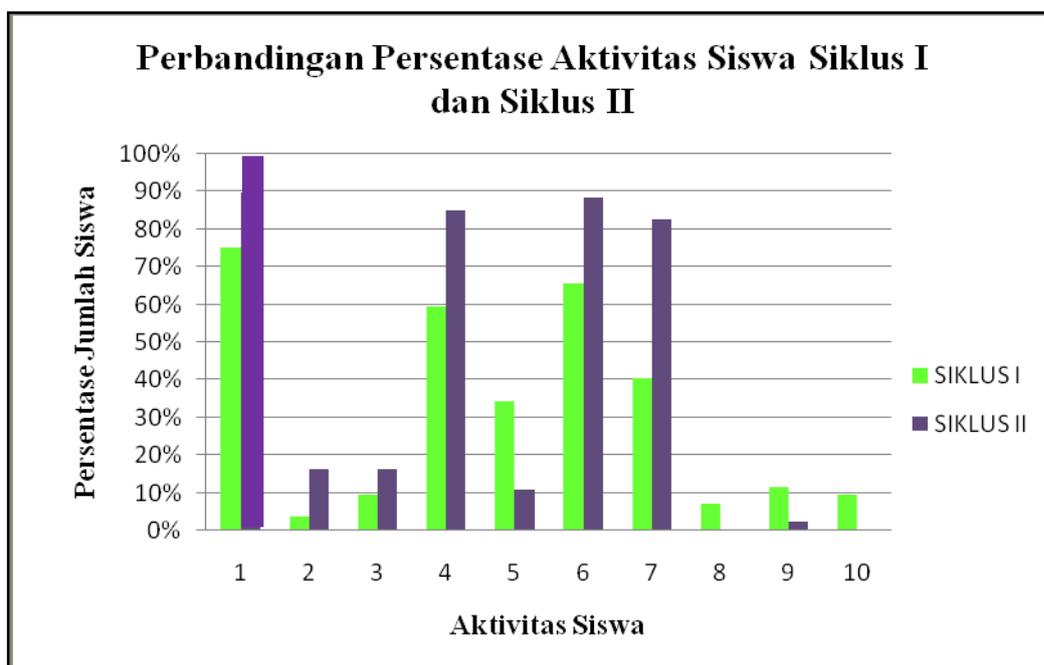
dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Perbandingan aktivitas siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan siklus I dan siklus II.

NO	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P (%)	Kategori	P (%)	Kategori
1	Mendengarkan bacaan Guru	81,81	Baik Sekali	100	Baik Sekali
2	Bertanya	4,54	Kurang	22,72	Kurang
3	Mengulangi bacaan Guru	13,63	Kurang	27,27	Kurang
4	Membaca bergiliran	68,18	Cukup	100	Baik Sekali
5	Menulis materi bacaan	31,81	Kurang	4,54	Kurang
6	Meminta bimbingan dalam baca tulis	68,18	Baik	100	Baik Sekali
7	Membaca buku iqro'	54,54	Kurang	100	Baik Sekali
8	Belajar pelajaran lain	13,63	Kurang	0	Kurang
9	Mengganggu teman	9,09	Kurang	0	Kurang
10	Keluar masuk kelas	4,54	Kurang	0	Kurang

Berdasarkan tabel 13 menggambarkan bahwa terjadi perbedaan aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa rata-rata mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa yang diamati pada siklus II pada

umumnya mengalami peningkatan, dari 10 komponen aktivitas ada 4 komponen yang mengalami penurunan. Antara lain, siswa yang meminta bimbingan dalam baca tulis yaitu dengan persentase dari 31,81% di siklus I menjadi 4,54% di siklus II; siswa yang belajar pelajaran lain yaitu dengan persentase dari 13,63% di siklus I menjadi 0% di siklus II; siswa yang mengganggu teman dari 9,09% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II; dan siswa yang keluar masuk kelas dari 4,54% pada siklus I menjadi 0% pada siklus II. Sedangkan komponen aktivitas yang mengalami peningkatan yaitu, siswa yang memperhatikan bacaan guru pada saat memberikan materi maupun arahan-arahan dari 81,81% pada siklus I meningkat menjadi 100%; komponen berikutnya adalah siswa yang bertanya pada siklus I 4,54% menjadi 22,72%; siswa yang mengulangi bacaan guru adalah 13,63% di siklus I menjadi 22,72% di siklus II; membaca bergiliran dengan persentase dari 68,18% di siklus I menjadi 100% di siklus II; dan siswa yang membaca iqra' pada saat pembelajaran maupun dalam membaca bergiliran adalah 54,54% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II; siswa yang menulis materi bacaan yang diberikan dari 68,18% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.



### Gambar 3. Perbandingan persentase aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Selama kegiatan pembelajaran dari tiap siklus, siswa yang memperhatikan bacaan guru meningkat. Siswa menjadi semangat memperhatikan penjelasan karena proses penyampaiannya tidak lagi melalui pembelajaran langsung dalam bentuk ceramah tanpa metode, siswa tertarik memperhatikan dalam pembelajaran. Kemampuan membaca dan menulis siswa juga meningkat, karena keingintahuannya, dan pengetahuan yang diperoleh dari penyajian materi yang ditayangkan melalui muroja'ah mudah diterima dibandingkan hanya diberikan melalui ceramah saja. Selain itu, komponen aktivitas siswa yang bersifat negatif menurun. Siswa menjadi tertarik dengan metode yang diberikan sehingga perhatiannya hanya terfokus pada muroja'ah yang dipraktikkan.

#### **B. Pembahasan**

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan yang diajar dengan menggunakan metode muroja'ah dalam model pembelajaran langsung. Pernyataan ini didukung oleh hasil analisis data secara deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 3, hasil baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan untuk siklus I berada pada kategori baik, dengan melihat bahwa jumlah siswa tertinggi setelah pengelompokan hasil belajar berada pada interval 66 – 79 (baik) sebanyak 9 orang atau 40,90%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa terbanyak berada pada kategori baik sekali dengan jumlah siswa 10 orang atau 45,45%.

Hasil belajar siklus I menunjukkan nilai tertinggi 85,71, nilai terendah 51,43, rata-rata 70,32, serta standar deviasinya 10,32. Sedangkan untuk siklus II, nilai tertinggi 94,29, nilai terendah 60,00, rata-rata 76,34 dan standar deviasi 8,764. Apabila nilai rata-

rata dibandingkan dengan tabel pedoman pengkategorian hasil baca tulis Al-Qur'an, maka baik untuk siklus I maupun siklus II berada pada kategori baik. Bisa dikatakan tidak meningkat, tetapi bila dilihat lagi terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,02 dari siklus I ke siklus II, jadi dapat dikatakan meningkat. Tiro mengatakan bahwa, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari (1) peningkatan nilai rata-rata, (2) perubahan bentuk distribusi dari miring positif menjadi miring negatif, dan (3) koefisien variansi semakin kecil.<sup>5</sup>

Pengkategorian berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, maka dari 22 siswa yang mengikuti tes siklus I, sebanyak 8 siswa atau 36,36,% yang termasuk kategori tidak tuntas dengan rentang skor 0 hingga 64,00. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas dengan rentang skor 65,00 hingga 100 sebanyak 14 siswa atau 63,63 %. Sedangkan pada siklus II dari 22 siswa yang mengikuti tes evaluasi, sebanyak 3 siswa yang termasuk kategori tidak tuntas atau sebesar 13,63%. Siswa yang termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 86,36%. Meningkatnya hasil baca tulis Al-Qur'an siswa disebabkan karena penggunaan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung, sehingga siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam menerima pelajaran. Dimana muroja'ah, yaitu metode yang mengarahkan kepada suatu proses hafal melalui pembiasaan secara berulang-ulang setiap hari secara terencana (sistemik) dan periodik baik berupa bacaan maupun tulisan pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Penggunaan metode muroja'ah mampu mengarahkan kepada sesuatu proses hafal dan mengingat-ingat dalam tempo yang lama dengan cara sistemik periodik, sehingga mampu mengantar daya ingat siswa secara sempurna, agar anak didik tidak merasa dipaksa atau ditekan maka memerlukan metode khusus dalam bentuk sistem mengulang-ulang bacaan atau tulisan dengan menggunakan metode.

---

<sup>5</sup> Tiro, M.A. *Pengenalan Biostatistika*, ( Makassar: Andira Publisher, 2004),139

Hasil baca tulis Al-Qur'an yang optimal pada siswa kelas IB SD Muhammadiyah 01 Bangkalan tidak luput dari aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut Hamalik, aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik. Guru berkewajiban menyediakan lingkungan yang serasi agar aktivitas itu menuju kearah tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru bertindak sebagai organisator belajar bagi siswa yang potensial itu, sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>6</sup>

Aktivitas dan semangat siswa dalam belajar mengalami peningkatan dari tiap siklus, serta perilaku negatif yang sering diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami penurunan dari tiap siklus. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil observasi antara siklus I dan siklus II. Aktivitas yang mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan materi maupun arahan-arahan dari 81,81% dengan kategori baik sekali pada siklus I meningkat menjadi 100% dan kategori baik sekali; komponen berikutnya adalah siswa yang bertanya pada siklus I 4,54% dengan kategori kurang menjadi 22,72% (kurang); siswa yang menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan adalah 13,63% (kurang) di siklus I menjadi 27,27% (kurang) di siklus II; kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS dengan persentase dari 68,18% dengan kategori baik di siklus I menjadi kategori baik sekali dengan persentase 100% di siklus II; dan siswa yang membaca buku/materi pada saat pembelajaran maupun dalam kegiatan kerja kelompok untuk mencari jawaban LKS adalah 54,54% (kurang) pada siklus I meningkat menjadi 100% dengan kategori baik sekali pada siklus II; siswa yang menulis materi pelajaran yang diberikan dari kategori cukup dengan persentase 68,18% pada siklus I menjadi 100% pada kategori baik sekali pada siklus II. Terjadi peningkatan kategori untuk 3 aktivitas, yaitu menulis materi penting dari cukup menjadi

---

<sup>6</sup> Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 121

baik sekali, bekerjasama dalam kelompok dari kategori baik menjadi baik sekali, dan membaca buku paket/materi dari kategori kurang menjadi baik sekali. Sedangkan untuk aktivitas lain yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, kategorinya tetap sama. Tetapi terlihat persentasenya meningkat.

Secara umum peningkatan ini terjadi karena adanya metode ajar yang berupa metode muroja'ah sehingga siswa mulai termotivasi untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, muncul rasa ingin tahu mengenai materi yang dibahas oleh guru dan timbulnya rasa percaya diri pada siswa. Sesuai dengan pernyataan Sardiman (2008) bahwa penggunaan metode pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik.<sup>7</sup> Dalam hal ini metode pendidikan berguna untuk (a) menimbulkan kegairahan belajar, (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan (c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Aktivitas belajar yang mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II adalah siswa yang meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKS yaitu dengan persentase dari 31,81% (kurang) di siklus I menjadi 4,54% (kurang) di siklus II; siswa yang belajar pelajaran lain yaitu dengan persentase dari 13,63% dengan kategori kurang di siklus I menjadi 0% di siklus II dengan kategori kurang; siswa yang mengganggu teman dari 9,09% (kurang) pada siklus I menjadi 0% (kurang) pada siklus II; dan siswa yang keluar masuk kelas dari 4,54% (kurang) pada siklus I menjadi 0% pada siklus II dengan kategori kurang. Terlihat bahwa semua aktivitas yang mengalami penurunan berada dalam ketegori yang sama baik pada siklus I maupun siklus II yaitu kurang, tetapi bila dilihat persentasenya maka terlihat menurun dari semula. Jumlah siswa yang meminta bimbingan dalam menyelesaikan LKSnya berkurang karena sebelum siswa

---

<sup>7</sup>Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 23

mengerjakan, terlebih dahulu guru memberi penjelasan atau petunjuk untuk mengerjakannya, serta siswa yang tidak mengerti bertanya pada temannya yang telah mengerti.

Menurut Gagne *dalam* Djiwandono mengatakan bahwa beberapa prosedur untuk mengurangi tingkah laku siswa yang tidak diinginkan dalam pembelajaran adalah (a) memperkuat tingkah laku bersaing, (b) penghapusan (*extinction*), (c) pemuasan yang sempurna terhadap suatu keinginan, (d) mengubah stimulasi lingkungan, dan (e) hukuman (*punishment*). Terjadinya penurunan aktivitas yang bersifat negatif karena siswa semakin sadar akan pentingnya belajar. Siswa akan merasa malu di dalam kelas apabila pada saat ribut, langsung ditegur oleh guru, diminta untuk menjawab pertanyaan tetapi tidak bisa dijawabnya, bahkan di minta untuk keluar kelas. Atau bila berjalan dalam kelas kemudian guru mengabaikan tingkah laku siswa yang mengacau, memberi hukuman padanya, sementara siswa yang memperhatikan dan tidak membuat keributan dalam kelas diberikan pujian. Sehingga siswa yang membuat keributan merasa malu atas pujian pada siswa yang memperhatikan penjelasan guru, sedangkan ia diabaikan bahkan dihukum.<sup>8</sup>

Meningkat atau menurunnya aktivitas siswa itu tidak lain dari hasil refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I dimana dari beberapa catatan yang dijadikan sebagai bahan refleksi dari siklus I itu kemudian diambil sebagai bentuk penanggulangan masalah yang terjadi yang kemudian diterapkan pada siklus II. Adapun hasil refleksi dari siklus I ini adalah interaksi diantara siswa dalam kelompok kurang dalam bekerja sama. Hal ini disebabkan, karena siswa yang tidak bisa menerima siswa yang menjadi anggota kelompoknya karena biasanya siswa membentuk kelompok belajar cenderung memilih temannya yang lebih dekat. Ada beberapa siswa di dalam satu kelompok yang

---

<sup>8</sup> Djiwandono, S.E, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 39

tidak aktif bekerjasama menyelesaikan LKS, karena ia mengharapkan teman kelompoknya yang lain untuk mengerjakan. Kurang efektifnya penggunaan buku iqro' sebagai sarana belajar. Ini terlihat dari jawaban siswa pada tes siklus I, dimana beberapa item soal yang diujikan dari soal peneliti dan kebanyakan siswa menjawab salah. Siswa masih tidak disiplin dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa pada saat pelajaran berlangsung masih ada yang belajar/mengerjakan pelajaran lain, keluar masuk kelas dan mengganggu temannya dan adanya siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. Dalam hal menjawab pertanyaan ataupun bertanya, jumlahnya masih kurang karena siswa malu untuk bicara atau mengeluarkan komentar maupun pertanyaan karena akan ditertawakan oleh temannya yang lain. Kebanyakan siswa selalu menunggu jawaban dari teman yang berada di dekatnya dan bekerjasama pada saat pelaksanaan tes siklus I, hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Selain itu, siswa juga selalu mengharapkan adanya perbaikan nilai, sehingga saat pelaksanaan tes, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab soal tersebut. Dari tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I persentase siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 63,63%, masih rendah dari indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana kegiatan siklus II. Perencanaan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut, agar dalam kelompok tidak hanya didominasi oleh satu orang bekerja saja maka dibentuk ulang kelompok kerja, dimana siswa sendiri memilih anggota kelompoknya. Sehingga interaksi dalam kelompok suasana dalam kelompok menjadi lebih bersahabat. Dan pada saat akan mengerjakan LKS, siswa diberi motivasi untuk bekerjasama dalam kelompok. Untuk menarik perhatian siswa pada LKS atau bekerjasama menyelesaikan LKS, maka materi pada LKS diperbanyak sehingga siswa tertarik untuk melihat,

mengerjakan dan mempelajarinya. Pada siklus II siswa sudah mulai berkonsentrasi dengan materi pelajaran sehingga hal ini akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut diatas yang dilakukan pada proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan siklus I agar tidak terulang atau bahkan memberikan hasil lebih jelek, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung maka pintu kelas ditutup untuk mencegah siswa keluar masuk dan agar perhatian siswa tidak terpecah ke arah luar kelas, memberi motivasi kepada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS, untuk siswa yang mengerjakan pelajaran lain maka langsung ditegur ataupun menjawab pertanyaan, begitupula untuk siswa yang selalu membuat keributan langsung ditegur dan dikeluarkan dari kelas selama 5 menit untuk menyadari bahwa yang dilakukannya itu salah. Senantiasa mengingatkan siswa untuk lebih berani dan tidak perlu merasa malu bila ditertawakan oleh temannya dalam mengungkapkan pertanyaan manakala ada materi yang belum dimengerti demikian juga halnya dalam menjawab pertanyaan agar siswa lebih berani dalam mengemukakan argumennya.

Metode Muroja'ah untuk siklus II bukan hanya dijalankan dan dijelaskan oleh pengajar, tetapi juga melibatkan siswa. Dalam pembelajaran pada saat pembahasan LKS, seorang siswa diminta untuk melafalkan dan menjelaskannya, dimana siswa sendiri yang melafalkan sambil menjelaskan. Sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar, dan pada saat pembahasan LKS banyak siswa yang mengacungkan tangannya untuk menjawab, ataupun pada saat guru meminta seorang siswa menjelaskan materi. Adanya peningkatan hasil baca tulis Al-Qur'an siswa ini terjadi, karena peneliti menginformasikan bahwa akan selalu diadakan kuis pada setiap akhir pertemuan berikutnya, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Hasil belajar yang meningkat, karena aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar juga meningkat. Dalam arti bahwa adanya peningkatan aktivitas yang bersifat positif serta berkurangnya aktivitas negatif menunjukkan bahwa adanya keseriusan siswa untuk berubah atau belajar. Menurut Syaikh Abdur Rahman, tujuan belajar baca tulis Al-Qur'an adalah untuk mengarahkan siswa agar lebih mencintai Al-Qur'an yang banyak mengandung berbagai ilmu pengetahuan yang meliputi berbagai pengetahuan, kesusastraan, akhlaq, norma-norma dan lain sebagainya, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Dan belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>9</sup>

Kemauan siswa untuk belajar karena adanya motivasi. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah, dan mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Menurut Haling motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang memberikan semangat atau dorongan dalam melakukan suatu kegiatan. Cara untuk menggerakkan motivasi belajar siswa adalah memberi angka, pujian, hadiah, kerja kelompok, persaingan, penilaian, karyawisata, film pendidikan, dan belajar.<sup>10</sup> Penggunaan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung dapat menimbulkan motivasi dengan mengurangi kebosanan siswa.

Muroja'ah dalam pembelajaran didesain untuk mengulang-ulang materi dari LKS yang mereka kerjakan. Penggunaan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung memperlihatkan aktivitas belajar yang tinggi. Pernyataan ini dipertegas oleh Ahmad Syarifuddin bahwa kelebihan metode muroja'ah apabila digunakan dalam pendidikan yaitu, 1) Muroja'ah mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks dan

---

<sup>9</sup>Abdur Rahman bin Abdul Kholiq, Syaikh. *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: As-Syamil Press dan Grafika, 2000), 21

<sup>10</sup> Haling, A. *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2004), 57

dinamik. 2) Muroja'ah mampu menarik perhatian siswa dengan mudah. Muroja'ah mampu menyampaikan suatu pesan dengan lebih baik dibanding penggunaan metode yang lain. Siswa juga mampu memberi ingatan yang lebih lama yang bersifat dinamik dibanding metode yang bersifat statik. 3) Muroja'ah juga dapat digunakan untuk membantu menyediakan pembelajaran. Ini utamanya untuk keadaan dimana perkiraan sebenarnya sukar atau tidak dapat disediakan, membahayakan ataupun mungkin melibatkan biaya yang tinggi. 4) Muroja'ah mampu menawarkan satu metode pembelajaran yang lebih menyenangkan. Muroja'ah mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi serta merangsang pemikiran siswa yang lebih berkesan. 5) Persembahan secara bertahap yang disediakan oleh guru mampu memudahkan dalam proses pembelajaran. Maka metode muroja'ah sangatlah efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan hanya sampai siklus II dan tidak dilanjutkan lagi karena sesuai dengan standar ketuntasan peneliti bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari siswa dalam kelas sudah mencapai nilai standar yaitu 65. Disamping itu ada juga namanya ketuntasan kelas, suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas. Mengenai kapan penelitian dihentikan untuk siklus berikutnya, Wiriaatmadja mengatakan bahwa apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apapun diteliti telah menunjukkan keberhasilan siklus, yaitu apabila apa yang direncanakan sudah berjalan sebagaimana diharapkan, dan data yang ditampilkan dalam kelas sudah jenuh, dalam arti tidak ada data baru yang ditampilkan dan dapat diamati, serta kondisi kelas dalam

---

<sup>11</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 17

pembelajaran sudah mampu dikuasai, maka penelitian dihentikan.<sup>12</sup> Jadi banyaknya siklus dalam penelitian tindakan kelas tergantung pada kondisi yang stabil dan data yang sudah jenuh.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas diperoleh informasi bahwa penggunaan metode muroja'ah dalam pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas 1B SD Muhammadiyah 01 Bangkalan.

---

<sup>12</sup> Wiriaatmaja, R. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 47